



Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Papan Flanel Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Selvi Kurnia Utami, Fuaddillah Ali Sofyan, Izza Fitri

Received: 24 11 2022 / Accepted: 29 12 2022 / Published online: 30 12 2022
© 2022 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menelaah pengaruh metode bercerita dengan media papan flanel terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Exsprimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* (satu kelompok subjek). Jumlah sampel anak berjumlah 20 orang dengan 11 Laki-laki dan 9 Perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media papan flanel, observasi awal digunakan untuk mengumpulkan data pada saat *treatment*, tes berbentuk skor yang dilakukan guna untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan dan dokumentasi yang berupa foto. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil hipotesis dalam penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 4.43$ sedangkan $dk = 20-1 = 19$ dengan taraf nyaa 5% sehingga didapat $t_{tabel} 1,72913$. Karena $t_{hitung} = 4,43 > t_{tabel} 1,72913$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya ada pengaruh metode bercerita dengan media papan flanel terhadap perkembangan bahasa anak usia dini Di TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu

Kata kunci: metode bercerita, media papan flanel, perkembangan bahasa

Abstract The aim of this research is to explain the influence of the storytelling method using flannel board media on the language development of early childhood in Kartini Kindergarten, Tanjung Agung Village, Semende Darat Ulu District. This type of research is Pre-Exsprimental with One-Group Pretest-Posttest design (one group of subjects). The number of samples of children is 20 people with 11 boys and 9 girls. The data collection techniques in this study were pretest before being treated using flannel board media, initial observations were used to collect data during treatment, a test in the form of scores was carried out in order to determine the results after being given treatment and documentation in the form of photos. Technical analysis used in this research is using normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results of the hypothesis in this study were obtained $t_{count} = 4.43$ while $dk = 20-1 = 19$ with a 5% level so that t_{table} was 1.72913. Because $t_{count} = 4.43 > t_{table} 1.72913$, it can be concluded that H_0 is rejected, meaning that there is an influence of storytelling method using flannel board media on early childhood language development at Kartini Kindergarten, Tanjung Agung Village, Semende Darat Ulu District.

Keywords: *storytelling method, flannel board media, language development*

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pengertian ini mencakup semua cara dalam berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tertulis, atau gerak baik menggunakan kata-kata, simbol, gambar, lambang ataupun lukisan (Arikunto, 2010, p.74). Melalui bahasa ini maka setiap orang mampu mengenal dirinya sendiri, sesamanya, alam sekitar, pengetahuan dan nilai-nilai agama dan moral (Yusuf, 2013, p.62).

Perkembangan bahasa atau keterampilan bahasa memiliki empat komponen yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Heriyanto, 2013, p.62). Anak mampu memperoleh kemampuan bahasa yang sangat menakjubkan. Sejak dini, yaitu dari anak lahir sampai umur 6 tahun anak tidak pernah belajar bahasa, apalagi belajar kosakata secara khusus (Abu, 2016, p.77). Namun, pada perkembangan selanjutnya anak akan mampu menambah kosakata secara mandiri dalam bentuk komunikasi yang baik. Ketika anak belajar bahasa dengan orang dewasa, anak tidak hanya akan mempelajari redaksi kata dan kalimat saja namun juga termasuk struktur kata dan kalimat itu sendiri (Agung, 2008, p.24). Bayi dapat memperoleh bahasa dari beberapa bulan pertama, mereka dapat menyebutkan kata pertama. Terdapat beberapa indikasi bahwa bayi sangat merespon suara (*child-directed speech*) (Amalia, 2019, p.55). Al-quran mengajarkan bahwa Allah telah mengajarkan manusia agar dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang, baik secara lisan atau tulisan (*QS.Ar-Rahman(55)3-4*)

Aspek perkembangan bahasa pada anak, sangat diperlukan dukungan dari orang tua dan juga guru sebagai pendidik (Aprianti, 2013, p.45). Namun pada kenyataannya orangtua dan juga pendidik masih sering mengabaikan perkembangan bahasa anak yang semestinya perkembangan bahasa anak mesti distimulus agar dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangannya (Aliah, 2006, p.45). Perkembangan bahasa anak ada 3 aspek perkembangan bahasa yaitu kosakata, sintaksis, dan semantic (Dalman, 2014, p.7). Usia 5-6 tahun perkembangan bahasa anak sudah mulai berkembang seperti anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan, dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita (Azwar, 2010, p.43). Metode bercerita merupakan salah satu cara untuk memudahkan guru dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini agar menjadi lebih optimal. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan kegamaan (Sabil, 2014, p.38).

Bercerita merupakan usaha seorang guru dalam menyampaikan cerita baik legenda, mitos, atau sesuatu yang didalamnya ada kisah tersendiri dan pesan moralnya (Murti, 2004, p.10). Metode bercerita sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Karena anak-anak cenderung sangat menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi maupun peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita (Bachtiar, 2005, p.16). Bentuk-bentuk bercerita ada dua jenis yaitu bercerita menggunakan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga (Eka, 2018). Jika metode ini dapat dilakukan dengan baik maka cerita akan menjadi salah satu bagian yang paling disukai oleh anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun (Jersey, 2019).

Anak akan mulai mampu mendengarkan cerita sejak ia memahami apa yang sedang terjadi disekelilingnya, dan ia akan mulai mengingat apa yang telah disampaikan orang kepadanya. Biasanya hal itu terjadi pada akhir usia 3 tahun. Di usia ini anak sudah mulai mampu mendengarkan cerita dengan baik yang sesuai untuk diceritakan kepadanya (Abdul, 2008, p.3). Melalui bercerita ini juga dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata anak. Oleh karena itu bercerita ini sangat berkaitan erat dengan perkembangan bahasa anak.

Penggunaan metode bercerita kepada anak, guru diharapkan lebih kreatif dalam memberikan cerita. Ada beberapa teknik dalam membawakan cerita yaitu membaca langsung dari buku cerita, bercerita menggunakan ilustrasi gambar, menceritakan dongeng, bercerita dengan media papan flanel, dan bercerita menggunakan boneka tangan (Sabil, 2014, p.39). Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media papan flanel.

Ber cerita dengan menggunakan media papan flanel dapat membantu guru dalam mengenalkan kosakata baru terhadap anak, terutama kata benda, kata kerja, tumbuhan maupun binatang. Gambar yang ada pada papan flanel juga dapat berfungsi untuk menambah imajinasi anak, anak tidak mampu berimajinasi dengan bebas seperti jika sedang mendengarkan cerita tanpa media gambar (Tadkirotun, p.97).

Berdasarkan observasi di TK Kartini Desa Tanjung Agung bahwasanya guru dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak belum optimal, anak belum mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, belum mampu mengungkapkan bahasa, anak juga belum mampu menyusun kalimat sederhana, anak belum mampu melanjutkan cerita yang diperdengarkan dan belum mampu memahami arti kata dalam cerita (Emzir, 2015, p.25). Guru hanya menggunakan metode bercerita tanpa alat peraga dan guru hanya menyampaikan cerita dalam bentuk metode ceramah yang mengakibatkan proses perkembangan bahasa anak tidak berjalan optimal. Selain itu juga pada saat kegiatan pembelajaran guru lebih sering menggunakan pemberian tugas. Total anak Usia 5-6 tahun terdiri dari 45 orang dimana A1 20 orang dan A2 25 orang, peneliti akan memfokuskan meneliti kelas A1 yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan fakta hasil observasi hanya 6 orang anak yang perkembangan bahasanya dapat dikategorikan sangat baik sedangkan 14 orang lainnya perkembangan bahasanya masih belum berkembang dengan baik.

Ada beberapa masalah yang ditemukan ketika peneliti melakukan pengamatan, yaitu anak masih sangat kesulitan dalam mengulang kalimat yang lebih kompleks dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang telah disampaikan oleh guru. Anak juga belum mampu mengurutkan cerita dan masih kesulitan untuk berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan guru dan teman menggunakan bahasa yang sederhana karena kemampuan bahasa anak tidak lancar.

Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk bercerita ke depan untuk menceritakan kegiatannya di rumah sebelum berangkat sekolah, anak masih sangat kesulitan dalam mengeluarkan kata-kata yang ingin diucapkan, sehingga anak banyak terdiam dan bingung untuk mengutarakan pendapatnya. Oleh karena itu agar tujuan perkembangan bahasa anak dapat tercapai, maka penggunaan metode dan media harus sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah bercerita dengan menggunakan media papan flanel.

Ber cerita dengan media papan flanel akan memberikan beberapa kemudahan dimana kemampuan anak akan terfokus dengan gambar. Media papan flanel yang besar juga akan mampu membuat anak melihat dan memahami cerita yang dibawakan guru. Ber cerita kepada anak memainkan peran penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak (Nurbiana, 2011, p.6).

Sehingga peneliti merumuskan masalah yaitu : Apakah terdapat pengaruh metode bercerita dengan media papan flanel terhadap perkembangan bahasa anak Di TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu

Dan berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bercerita dengan media papan flanel terhadap perkembangan bahasa anak Di TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu.

Metode

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini dilaksanakan karena pada saat observasi awal yang telah dilakukan di TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim bahwa di TK

Kartini belum menerapkan metode bercerita dengan media papan flanel karena di TK kartini guru masih menggunakan metode bercerita tanpa alat peraga apapun, sehingga anak merasa bosan dalam mendengarkan cerita. Oleh karena itu peneliti memilih TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu sebagai tempat penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam pendekatan Kuantitatif dengan metode *eksprimen*. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang sistematis terencana dan juga terstruktur dengan jelas dari awal desain penelitiannya dibuat (Sandu, 2015, p.17). Peneliti memilih penelitian ini karena ingin membuktikan bahwa bercerita dengan media papan flanel dapat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok A TK Kartini Desa Tanjung Agung. Penelitian menggunakan metode penelitian (*pre-eksperimental design*) dengan menggunakan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*, dimana dalam penelitiannya terdapat *Pretest* dan *Post test* yang akan dilakukan agar dapat mengetahui dan dapat membandingkan perkembangan bahasa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sehingga dimana hasil dari perlakuan itu dapat diketahui.

Populasi merupakan suatu keseluruhan objek atau karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan ditetapkan oleh peneliti agar dapat diperoleh atau memberikan informasi (Sandu, 2015, p.63). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik TK Kartini Desa Tanjung Agung ada 45 anak, Kelas A1 yang berjumlah 20 anak dan kelas A2 25 orang

Sampel yaitu suatu langkah dalam menentukan ukuran sampel yang sudah didapatkan saat memeriksa suatu objek. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya. Karena, jika populasi besar peneliti tidak mungkin akan mempelajari seluruh populasi tersebut dikarenakan akan memakan waktu dan juga dana atau biaya. Oleh karena itu disini peneliti memilih *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan teknik yang penentuannya dengan pertimbangan tertentu atau yang diseleksi khusus. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak kelas A1 usia 5-6 tahun sebanyak 20 orang di TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

Dalam mengumpulkan data, penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik observasi partisipan. dimana dalam teknik observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan orang yang diamati, namun hanya melihat saja untuk mengamati proses pembelajaran dalam kelas (Imron, 2019, p.145). Serta memakai dokumentasi, dokumentasi merupakan bukti dalam pencarian data yang berupa catatan, foto, buku, surat, transkrip, majalah yang bendanya merupakan benda mati bukan benda hidup (Suharsimi, 2014, p.274). Serta menggunakan tes, Tes merupakan kegiatan dimana di dalamnya diberi berbagai macam pertanyaan ataupun tugas yang harus diisi dan dijawab oleh responden. Tes ini dilakukan untuk menilai pencapaian belajar anak, namun pada tes untuk anak usia dini berbeda seperti tes yang dilakukan pada pendidikan selanjutnya (Anita, 2011, p.66).

Hasil Penelitian dan Analisis

Penelitian ini dilakukan di TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dan menggunakan sampel satu kelas yaitu kelas A yang berjumlah 20 anak. penelitian ini dilaksanakan selama 6 hari dengan melakukan *Pretest dan Posttest* atau sebelum dan sesudah diterapkan metode bercerita dengan media papan flanel terhadap perkembangan bahasa untuk mempermudah peneliti menjawab permasalahan yang ada. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan perkembangan bahasa anak sebelum bercerita dengan media papan flanel dan sesudah bercerita dengan media papan flanel. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini peneliti merancang instrumen penelitian, sebelum diuji kelengkapan peneliti memvalidasi instrumen terlebih dahulu dengan para ahli (*Expert Judgment*) tentang instrumen yang telah peneliti buat. Instrumen yang dibuat tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori-teori tertentu. *Expert Judgment* merupakan validitas kelayakan instrumen berdasarkan penilaian para ahli sesuai dengan bidangnya. *Expert Judgment* dalam penelitian ini adalah Dosen dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dosen ahli menilai secara menyeluruh aspek instrumen yang akan divalidasi. Hasil dari pengujian validitas dengan teknik *Expert Judgment* yaitu *Instrument* layak digunakan untuk penelitian. Validator dalam penelitian ini ada 2 orang, yaitu Ibu Indah Dwi Sartika, M.Pd dan Ibu Elsa Cindrya, M.Pd. selanjutnya para ahli memberikan keputusan bahwa instrumen yang dibuat peneliti layak digunakan. Selanjutnya instrumen yang dibuat peneliti layak digunakan. Selanjutnya instrumen yang di uji cobakan kepada anak kelompok A dan sampel yang digunakan 20 orang anak di TK Kartini Desa Tanjung Agung. Uji yang digunakan yaitu uji validitas dan realibilitas, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing hasil observasi dengan butir amatan dengan skor totalnya. Peneliti melakukan uji validitas kepada anak, dengan mengujikan *instrument* yang sudah dibuat. *Instrument* ini terdiri dari 7 indikator dan 14 butir amatan. Anak akan melakukan apa yang diarahkan oleh peneliti, lalu peneliti akan menganalisis hasil dari sebuah uji coba yang sudah dilakukan oleh anak untuk mengetahui kevalidannya, yaitu caranya dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Rumus yang digunakan untuk uji validitas ini adalah *Korelasi Product Moment* dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 1. Hasil Validasi Uji Coba Indikator Penilaian

Butir Soal	Validitas			Keterangan
	Rhitung	Rtabel	Kriteria	
1.	0,655214	0,468	Valid	Dipakai
2.	0,710702	0,468	Valid	Dipakai
3.	0,595315	0,468	Valid	Dipakai
4.	0,691691	0,468	Valid	Dipakai
5.	0,608354	0,468	Valid	Dipakai
6.	0,580576	0,468	Valid	Dipakai
7.	0,548458	0,468	Valid	Dipakai
8.	0,576859	0,468	Valid	Dipakai
9.	0,675579	0,468	Valid	Dipakai
10.	0,636133	0,468	Valid	Dipakai
11.	0,490008	0,468	Valid	Dipakai
12.	0,655214	0,468	Valid	Dipakai
13.	0,528287	0,468	Valid	Dipakai
14.	0,498905	0,468	Valid	Dipakai

Dari tabel diatas, maka diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,468 perhitungan instrumen yang akan diujikan diperoleh r_{hitung} lebih besar dari 0,468 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa indikator yang akan digunakan untuk penelitian valid. Sehingga indikator tersebut dapat digunakan untuk observasi akhir (*posttest*)

Uji realibilitas ini digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana pengukuran agar tetap konsisten (Ardy, 2016, p.17) , apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Realibilitas digunakan agar dapat mengetahui apakah instrumen yang dibuat peneliti dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data, maka akan dilakukan uji realibilitas

(Ardiyansyah, 2020, p.26). Rumus yang digunakan sebagai alat ukur data, maka dilakukan uji realibitas. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha*. Hasil realibitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Realibitas

Cronbach <i>alpha</i>	Nilai <i>alpha</i>	Keterangan
0,863842	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan pengukuran tersebut masuk dalam kategachori sangat kuat, karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar ari nilai *Alpha* 0,70. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang dimana rhitung = 0,863842 dan rtable = 0,468 maka rhitung > rtable. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dibuat peneliti memiliki realibitas yang sangat kuat. Dari hasil uji validitas dan realibitas data maka instrumen ini valid dan sudah siap diuji cobakan kelapangan.

Data dalam penelitian ini merupakan sebuah data pemahaman anak terhadap metode bercerita dengan media papan flanel terhadap perkembangan bahasa di TK Kartini Desa Tanjung Agung yang diambil melalui observasi awal (*Pretest*) dan observasi akhir (*Posttest*) setelah diberikan perlakuan atau *Treatment* melalui media papan flanel . pedoman dalam observasi penelitian ini terdiri dari 7 indikator dan 14 butir amatan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di rumah subjek penelitian yaitu Jl. Kavling I no.05, Jakarta Timur. dan Jl. Gempol no.35, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan sebanyak 15 kali pengamatan yaitu 5 kali pada fase baseline-1, 5 kali pada fase intervensi, 5 kali pada fase baseline-2. Target *behavior* anak perempuan berinisial N berusia 6 tahun. Hasil observasi instrument pada fase baseline-1 (A1) diketahui bahwa kemampuan anak dalam menyimak cerita ada peningkatan.

Pada fase A1 pertemuan hari pertama, hari kedua dan hari ketiga anak kurang tertarik dengan isi cerita, masih malu karena baru pertama kali dibacakan cerita selain dengan guru maupun orang tuanya, tetapi anak mau menyimak, memahami cerita yang peneliti bacakan. Pada hari keempat dan hari kelima anak lebih tertarik dengan isi cerita, anak sudah mulai tidak malu pada saat bertemu, anak lebih menyimak dibandingkan hari pertama sampai hari ketiga, anak memahami isi cerita dan anak mampu menjawab pertanyaan dengan lancar.

Pada fase intervensi (B) dalam percaya diri ketika membacakan cerita meningkat dari fase sebelumnya. Pada pertemuan hari pertama, hari kedua dan hari ketiga anak lebih tertarik dengan isi cerita yang berisi tentang binatang dan lomba hari kemerdekaan, anak berani membacakan cerita, anak menyimak ketika peneliti membacakan cerita. Pada hari keempat dan hari kelima anak terlihat antusias ketika ingin membacakan cerita, anak membaca dengan percaya diri (tidak ragu-ragu).

Pada saat fase A2 walaupun hanya mengulang seperti baseline-1 tapi kemampuan anak dalam menyimak cerita di fase ini lebih meningkat dari fase baseline-1 maupun intervensi. Pada pertemuan hari pertama, hari kedua, hari ketiga, hari keempat dan hari kelima anak lebih tertarik dengan isi cerita di minggu ketiga, anak tetap menyimak cerita yang peneliti bacakan, anak tetap memahami isi cerita, anak sering menjawab pertanyaan dengan antusias.

Target *behavior* anak perempuan berinisial A berusia 6 tahun. Hasil observasi instrument pada fase baseline (A1) diketahui bahwa kemampuan anak dalam menyimak cerita rendah tetapi ada peningkatan.

Pada pertemuan hari pertama, hari kedua, hari ketiga dan hari keempat anak masih malu, anak tidak tertarik dengan isi cerita, kadang-anak anak menyimak tapi tidak

memahami cerita dan anak tidak menjawab dengan lancar. Pada hari kelima anak lebih tertarik dengan isi cerita, anak sudah tidak malu, anak lebih menyimak dan memahami isi cerita yang peneliti bacakan, anak mampu menjawab dengan lancar.

Pada fase intervensi (B) dalam percaya diri ketika membacakan cerita tidak rendah. Pada pertemuan hari pertama, hari kedua dan hari ketiga anak lebih tertarik dengan isi cerita, anak berani membacakan cerita, anak menyimak ketika peneliti membacakan cerita, anak terlihat antusias ketika ingin membacakan cerita. Pada hari keempat dan hari kelima anak lebih berani membacakannya karena menurutnya lebih mudah dan anak membaca cerita dengan percaya diri (tidak ragu-ragu).

Pada saat fase baseline-2 (A2) walaupun hanya mengulang seperti baseline-1 tapi kemampuan anak dalam menyimak cerita di fase ini lebih meningkat dari fase baseline-1 dan intervensi. Hari pertama, hari kedua, hari ketiga, hari keempat dan hari kelima anak terlihat lebih tertarik dengan isi cerita, anak selalu menyimak dan memahami cerita yang peneliti bacakan dan anak selalu menjawab dengan antusias.

Hasil analisis antara fase terdapat peningkatan yang signifikan dari ketiga fase tersebut, fase baseline-1 dari kedua target *behavior* terlihat rendah karena kurangnya tertarik, menyimak, memahami, tidak menjawab dengan lancar. Fase intervensi terlihat meningkat karena tertarik, memahami, antusias membacakan cerita, membaca dengan percaya diri. Fase baseline-2 terlihat lebih meningkat dibandingkan kedua fase karena anak lebih tertarik, memahami, menyimak, mampu membaca dengan lancar.

Dari hasil analisis data terdapat ada peningkatan yang signifikan dan perbedaan antara fase baseline-1, intervensi dengan baseline-2 dari jejak data, level stabilitas dan level perubahan.

Berdasarkan pemaparan diatas temuan dalam penelitian ini adalah kegiatan bercerita berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri anak, hal ini sesuai dengan pendapat (Samosiri et al., 2021) salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan percaya diri anak adalah bercerita, menggunakan media sangat penting untuk menunjang kesuksesan belajar dan dapat meningkatkan motivasi sehingga tertarik dalam kegiatan bercerita.

Selain itu sesuai pendapat (Otaya, 2018) jika anak mau belajar, berlatih dan mengembangkan diri kemudian menempatkan pada lingkungan yang mendukung akan mampu meningkatkan kepercayaan diri contohnya kegiatan bercerita.

Sesuai pendapat (Nugraha, 2017) yang mengatakan seorang pendongeng akan merasa percaya diri dan yakin membawakan cerita pada saat kepercayaan diri tumbuh dalam dirinya. Pada hakikatnya anak usia dini sedang pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental. Bercerita bagi anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dimana anak mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka secara lugas sehingga terkadang apa yang disampaikan anak tersebut tidak berurutan. Berdasarkan Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) pada Permendikbud No 37 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa tahapan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Bercerita merupakan salah satu implementasi dari memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa yang harus dicapai perkembangannya oleh anak umur 5-6 tahun.

Anak harus menjadi pelajar yang aktif dan mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman baru. Metode bercerita tidak selamanya hanya bercerita saja, namun perlu adanya inovasi baru dalam bercerita salah satunya dengan menggunakan alat peraga, yaitu media papan flanel. Papan flanel merupakan suatu media yang dibuat dari kain flanel dan dibentuk dari beberapa karakter tokoh yang sesuai dengan alur cerita (Iis, 2018, p.5).

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan 6 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 20 orang anak kelas A di Tk Kartini Desa Tanjung Agung tahun ajaran 2022/2023. Sebelum memulai penelitian peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Pertemuan pertama dan kedua peneliti mengadakan observasi awal (*Pretest*) kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti.

Hasil observasi awal (*Pretest*) anak mendapatkan nilai rata-rata, selanjutnya peneliti memberikan *treatment* sebanyak 2 kali dengan menggunakan media papan flanel. Setelah melakukan *treatment* dengan media papan flanel kepada anak, selanjutnya peneliti melakukan test akhir (*Posttest*) dengan indikator penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti. Hasil dari test akhir (*Posttest*) setelah diberikan *treatment* anak memperoleh nilai akhir.

Setelah melakukan test awal (*pretest*) dan tes akhir (*Posttest*), selanjutnya peneliti menganalisis dan mengolah data, dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap metode bercerita dengan media papan flanel terhadap perkembangan bahasa anak usia dini pada TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media papan flanel.

Dalam proses pengumpulan data ini peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto dan nilai hasil kegiatan anak. Dalam kegiatan dokumentasi ini berupa setiap proses pembuktian dalam pelaksanaan penelitian, baik itu berupa tulisan maupun lisan dan hasil gambar-gambar.

Berkenaan dengan hasil diatas maka ada berbagai cara atau metode yang bisa digunakan dalam merangsang perkembangan bahasa anak, salah satunya yaitu metode bercerita, Metode bercerita adalah suatu pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita untuk anak secara lisan (Siti, 2021, p.215). Namun, jika hanya menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran maka anak akan mengalami kebosanan. Oleh karena itu dengan menyandingkan media dalam metode bercerita dapat memberikan daya tarik bagi anak yang memiliki karakteristik cepat bosan.

Dalam proses pembelajaran media sangat berpengaruh terhadap anak. seorang guru atau pendidik harus menggunakan media yang baik dan menarik bagi anak agar anak merasa antusias dan tidak bosan didalam kelas. Media juga dapat membuat pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan, salah satunya media papan flanel.

Media papan flanel merupakan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran disekolah, media papan flanel merupakan media dua dimensi yang dibuat dari kain flanel atau kain berbulu yang ditempelkan pada sebuah papan yang diatasnya diberi potongan gambar, simbol-simbol yang bisa dilepas pasang. Media papan flanel dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, termasuk bercerita untuk perkembangan bahasa anak . Media papan flanel ini dapat disesuaikan dengan pembelajaran dengan menggunakan prinsip anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.

Dengan pengertian papan flanel diatas maka hal ini selaras dengan tujuan peneliti untuk bercerita dengan menggunakan media yang menarik yaitu media papan flanel. Melalui media papan flanel ini anak difasilitasi untuk dapat mendengarkan cerita dengan aktivitas yang menarik bagi anak sesuai dengan indikator perkembangan bahasa anak.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel, peneliti dan guru bekerjasama agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Saat mendengarkan cerita dengan media papan flanel anak-anak sangat antusias mendengarkan cerita di persiapkan oleh peneliti, terlihat dari anak mengikuti arahan yang diberikan peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media papan flanel berpengaruh terhadap perkembangan bahasa. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa media tangram berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengenal bentuk geometri pada anak usia dini di TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media papan flanel berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu. Hal ini dapat dibuktikan dengan pada analisis hasil rata-rata nilai *pretest* anak. Rata-rata *Posttest* lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest* anak. rata-rata nilai *Posttest* yaitu sebesar 70,9 sedangkan nilai *pretest* yaitu sebesar 35,9. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan analisis data uji hipotesis dengan menggunakan uji -t dengan hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 4.43$ sedangkan $t_{tabel} = 1,72913$ karena $t_{hitung} = 4,43 > t_{tabel} = 1,72913$. Dapat disimpulkan karena H_0 ditolak maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita dengan media papan flanel terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Kartini Desa Tanjung Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disarankan : a). Bagi guru sebaiknya metode bercerita dengan media papan flanel dapat dijadikan sebagai alternatif media baru bagi guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini sehingga pembelajaran dapat lebih menarik, b). Bagi sekolah sebaiknya kegiatan ini dapat memberikan masukan dalam memberikan fasilitas media yang dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, c) Bagi peneliti selanjutnya karena dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan media papan flanel yang dasarnya terbuat dari kardus dan di khawatirkan media cepat rusak ketika dalam proses pembelajaran. Maka untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan media papan flanel yang didasari dengan triplek agar media tersebut tidak mudah rusak ketika dalam proses pembelajaran, dan menyarankan kepada peneliti agar mampu mengembangkan media papan flanel yang sudah ada.

Daftar Rujukan

- Ardy, Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media
- Ardiyansyah Muhammad. 2020. *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (speech delay) Pada Anak Usia Dini*. Guepedia : Kreatif Publishing Member Of Guepedia
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Munwar Sholeh. 2016 *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Rineka cipta
- Agung Hartono dan Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik* .Jakarta : Rineka Cipta

- Amalia Rizki Eka dkk. 2019. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*
- Aprianti Yofita Rahayu. 2013 *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta : Indeks
- Abdul Aziz Abdul Majid. 2008. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung : Rosda
- Aliah B Purwakaniah. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam Menyikap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Azwar Syaifuddin, M.A., 2010 *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Bachtiar S. 2005. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta : Cahaya Mulya Press
- Emzir. 2015 *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta:Rajawali
- Heriyanto, 2018 Studi Pembelajaran Rumah Urani Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini, *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol 4. No 2
- Imron imron. 2019. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada Cv. Meuble Berkah Tangerangf*, (IJSE-Indonesia Journal On Software Engineering, Vol.5 NO.1
- Jersey Eliyanti Kartina Kayun, 'Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Benda Asli Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Anak . 2019 *Jurnal PG PAUD Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dini*, Vol 2.No.1
- Murti Bunanta. 2004. *Buku Mendongeng Dan Minat Membaca*. Jakarta : Pustaka Tangga
- Nurbiana Dhieni. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa* Jakarta : Universitas Terbuka
- Sabil Risaldy. 2014. *Bermain, Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media,
- Siyoto Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Syamsu Yusuf,Dkk. 2013 *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT,Rajagrafindo Persada
- Yus Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*. Jakarta : Prenadamedia Group